

SKRIPSI

**ANALISIS PEMASARAN DAN PENDAPATAN USAHATANI
KARET DI DESA SELAPAN ULU KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***MARKETING ANALYSIS AND INCOME OF RUBBER
FARMING S IN SELAPAN ULU VILLAGE TULUNG SELAPAN
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**Revalda Febriani
05011381823109**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

REVALDA FEBRIANI. Analysis of Marketing and Income of Rubber Farmers in Selapan Ulu Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **SRIATI**).

Marketing costs will be higher if a lot of marketing is done by marketing agencies on a product before it reaches the final consumer. Where the higher the quality of a product that consumers want, the more its marketing costs will increase. This study aims to (1) describe the marketing channels of rubber from rubber farmers in Selapan Ulu Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency, (2) calculate the marketing margin of rubber farmers' business in Selapan Ulu Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency; (3) calculate the income of rubber farmers before and during the Covid-19 pandemic in Selapan Ulu Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir Regency. The determination of this location is done by (purposive sampling) data collection and will be carried out in February 2022 until completed. The research method used in this study is the survey method. Researchers took 100% of the population in Selapan Ulu Village, namely 50 respondents. The results showed that (1) the marketing channels that occurred in Selapan Ulu village were farmers selling latex to collecting and then the collecting traders sold the latex to factories; (2) the marketing margin of rubber for collecting traders in Selapan Ulu Village in the pre-Covid-19 period was IDR 2,920 while during Covid-19 it was IDR 2,000; and (3) In the pre-covid-19 period, the average annual income of rubber farmers was Rp. 33,232,625.00 per arable area. Meanwhile, the average income of rubber farmers during the Covid-19 pandemic was IDR 28,672,000.00 per arable area per year.

Keywords: marketing channel, marketing margin, revenue.

RINGKASAN

REVALDA FEBRIANI. Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **SRIATI**).

Biaya pemasaran akan semakin tinggi jika banyak pemasaran yang dilakukan oleh larapan pemasaran terhadap suatu produk sebelum sampai ke konsumen akhir. Dimana semakin tinggi kualitas dari suatu produk yang diinginkan konsumen, maka akan semakin meningkat biaya pemasarannya. Penelitian ini bertujuan; (1) mendeskripsikan saluran pemasaran karet dari petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, (2) menghitung margin pemasaran usaha petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, (3) menghitung pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara (*purposive sampling*) pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2022 hingga selesai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Desa Selapan Ulu yaitu sebanyak 50 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) saluran pemasaran yang terjadi di Desa Selapan Ulu yaitu petani menjual lateks ke pedagang pengumpul lalu kemudian pedagang pengumpul tersebut menjual lateks tersebut ke pabrik, (2) margin pemasaran karet pedagang pengumpul di Desa Selapan Ulu pada masa sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp2.920 sedangkan saat Covid-19 yaitu sebesar Rp2.000. (3) rata-rata pendapatan petani karet pada masa sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp33.232.625,00 per luas garapan pertahun. Sedangkan rata-rata pendapatan petani karet pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp28.672.000,00 per luas garapan pertahun.

Kata kunci: saluran pemasaran, margin pemasaran, pendapatan.

SKRIPSI

**ANALISIS PEMASARAN DAN PENDAPATAN USAHATANI
KARET DI DESA SELAPAN ULU KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***MARKETING ANALYSIS AND INCOME OF RUBBER
FARMING S IN SELAPAN ULU VILLAGE TULUNG SELAPAN
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarja Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Revalda Febriani

05011381823109

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PEMASARAN DAN PENDAPATAN USAHATANI
KARET DI DESA SELAPAN ULU KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Revalda Febriani
05011381823109

Indralaya, Juli 2022
Pembimbing,



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP. 195907281984122001

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir" oleh Revalda Febriani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Juli 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP195907281984122001

Ketua

(.....)

2. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
NIP 197802102008122001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992203001

Anggota

(.....)

Indralaya, Juli 2022

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revalda Febriani

NIM : 05011381823109

Judul : Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Selapan Ulu
Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan penelitian yang saya lakukan sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya , Juli 2022



Revalda Febriani

RIWAYAT HIDUP

Revalda Febriani sebagai penulis laporan praktik lapangan ini dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 07 Februari 2001 dari pasangan Bapak M. Tias Firmansyah dan Ibu Ermini. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2005 di TK Aisyiyah Palembang. Lalu penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2012 di SD Muhammadiyah 06 Palembang. Pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Palembang. Kemudian itu pada tahun 2015-2018 dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di SMA Negeri 3 Palembang. Setelah itu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswi Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis sampai dengan sekarang.

Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Penulis juga merupakan salah satu Atlet Menembak Perbakin Sumatera Selatan. Penulis memiliki cita-cita sebagai seorang pengusaha yang sukses dan dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan Syukur selalu penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Adapun Proposal Skripsi ini berjudul “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usaha Petani Karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Adapun hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta keteguhan dalam segala hal kegiatan penelitian berlangsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan material, doa, perhatian, dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat semangat dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiasl Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini baik secara lisan maupun tulisan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan sebagai tambahan Pustaka yang akan datang, penulis menyadari mungkin dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan yang belum penulis ketahui. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun kualitas skripsi ini dan untuk dijadikan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Indralaya, Juli 2022

Revalda Febriani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Usahatani	9
2.1.2. Konsepsi Karet	9
2.1.3. Konsepsi Pemasaran.....	10
2.1.4. Konsepsi Saluran Pemasaran.....	11
2.1.5. Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	12
2.1.6. Konsepsi Margin Pemasaran	13
2.1.7. Konsepsi Biaya.....	14
2.1.8. Konsepsi Penerimaan	15
2.1.9. Konsepsi Pendapatan.....	16
2.2. Model Pendekatan	17
2.3. Hipotesis	19
2.4. Batasan Operasional	19
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh	22
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data.....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1. Lokasi dan Batas Geografis.....	25
4.1.2. Sarana dan Prasarana.....	25
4.2. Karakteristik Petani Contoh	27
4.2.1. Umur Responden	27
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	28
4.2.3. Luas Lahan Responden.....	28
4.3. Saluran Pemasaran Karet di Desa Selapan Ulu.....	29
4.4. Margin, Biaya Pemasaran, dan Margin Keuntungan Usahatani Karet di Desa Selapan Ulu	31
4.5. Pendapatan Usahatani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu	35
4.5.1. Analisis Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	35
4.5.1.1. Biaya Produksi Petani Karet.....	35
4.5.1.2. Biaya Total Produksi Petani Karet	37
4.5.1.3. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Karet Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu.....	38
4.5.2. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas areal dan Produksi perkebunan karet menurut kabupaten/kota diProvinsi Sumatera Selatan tahun 2020.....	3
Tabel 4.1. Sarana Pendidikan di Desa Selapan Ulu	26
Tabel 4.2. Sarana Agama di Desa Selapan Ulu.....	26
Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Selapan Ulu.....	27
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Selapan Ulu.....	28
Tabel 4.5. Luas Lahan Responden di Desa Selapan Ulu.....	29
Tabel 4.6. Margin Pemasaran Pedagang Pengumpul di Desa Selapan Ulu.....	31
Tabel 4.7. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul di Desa Selapan Ulu.....	32
Tabel 4.8. Keuntungan Pedagang Pengumpul di Desa Selapan Ulu.....	34
Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Karet di Desa Selapan Ulu	36
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Petani Karet di Desa Selapan Ulu	37
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Total Usaha Petani Karet di Desa Selapan Ulu.....	38
Tabel 4.12. Rata-Rata Penerimaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Usaha Petani Karet di Desa Selapan Ulu.....	39
Tabel 4.13. Rata-Rata Pendapatan Petani Karet Pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	18
Gambar 3.1. Perkebunan Karet di Desa Selapan Ulu.....	21
Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Karet di Desa Selapan Ulu.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Tulung Selapan.....	46
Lampiran 2. Indentitas Petani Karet di Desa Selapan Ulu.....	47
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Cangkul	49
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Parang.....	52
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Mangkok Sadap.....	55
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Talang Sadap.....	58
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Pisau Sadap	61
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Ember	64
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Alat Bak Pembeku.....	67
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer.....	70
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Alat Cincin Mangkuk.....	73
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Alat Kawat Penahan.....	76
Lampiran 13. Biaya Variabel Karet.....	79
Lampiran 14. Penerimaan Karet Sebelum Pandemi Covid-19.....	82
Lampiran 15. Penerimaan Karet Saat Pandemi Covid-19.....	85
Lampiran 16. Pendapatan Karet Sebelum Pandemi Covid-19	88
Lampiran 17. Pendapatan Karet Saat Pandemi Covid-19	91
Lampiran 18. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19/Lg	94
Lampiran 19. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19/Ha.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan ganda yang sangat penting bagi Indonesia. Dimana selain sebagai sumber lapangan kerja, hal ini juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini akan semakin meningkat di masa yang akan datang mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang dimana selama ini menjadi sumber devisa utama negara. Semakin menyusutnya sumber devisa negara yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan untuk dapat lebih berperan lagi dalam meningkatkan ekspor non migas (Antoni, 2015).

Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah tanaman karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat dikarenakan hamper 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Berbeda dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit yang sebagian besarnya diusahakan oleh perkebunan besar, baik itu pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet ini dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Antoni, 2015).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Jauh aebelum tanaman karet dibudidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti Amerika Serikat, Asia, dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Dimana getah tersebut mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castillaelastica* (family *moraceae*). Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya dikarenakan tanaman karet telah dikenal luas dan banyak dibudidayakan. Sebagai penghasil lateks, tanaman karet dapat dikatakan satu-satunya tanaman yang dikebunkan secara besar (Budiman, 2012).

Tanaman karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 pada masa penjajahan Belanda, yaitu di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Selanjutnya dilakukan pengembangan karet ke beberapa daerah sebagai tanaman

perkebunan komersil. Daerah yang pertama kali digunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Kemudian jenis yang pertama kali diuji cobakan di kedua daerah tersebut merupakan spesies *Ficus elastica* atau karet rembung. Jenis karet *Hevea brasiliensis* baru ditanam di Sumatera bagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906. Karet termasuk pada famili *Euphorbiaceae*, genus *Hevea*. Dimana beberapa spesies *Hevea* yang telah dikenal adalah *Hevea brasiliensis*, *Hevea benthamiana*, *Hevea spruceana*, *Hevea guinensis*, *Hevea collina*, *Hevea pauciflora*, *Hevea rigidifolia*, *Hevea nitida*, *Hevea confuse*, *Hevea microphllya*. Dari sekian banyak jumlah spesies *Hevea* tersebut, hanya *Hevea brasiliensis* yang mempunyai nilai ekonomi sebagai tanaman komersil, karena spesies ini banyak menghasilkan lateks (Sofiani, 2018).

Karet alam merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik itu untuk lingkup internasional dan teristimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet alam merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian bagi negara. Sebagai tanaman yang banyak dibutuhkan untuk bahan industri, karet telah banyak dibudidayakan sebagai tanaman perkebunan di Indonesia. Tanaman karet tersebut diusahakan mulai dari luasan kecil yang hanya ratusan meter persegi hingga mencapai luas ribuan kilometer persegi (Dewi, 2020). Tanaman karet ini adalah tanaman perkebunan yang telah memasyarakat di Indonesia. Sebagian besar petani telah mengenal tanaman karet dan praktek budidayanya. Karet ini menjadi sangat dekat dengan petani karet sifatnya yang mudah dalam praktik teknik budidaya serta pengolahan dan juga memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani (Antoni, 2015).

Seperti yang telah diketahui karet sudah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan di Indonesia yang mempunyai pendapatan yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Sebagian besar perkebunan karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Dimana sebagian besar petani tidak dapat menentukan besarnya pengeluaran, setiap kegiatan usahatani diharapkan dapat memperoleh pendapatan sebesar-besarnya sehingga dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup dan keluarganya (Endang, 2013).

Karet merupakan komoditas perkebunan di Indonesia. Komoditas karet ini sudah dikenal serta dibudidayakan dalam kurun waktu yang relatif lebih lama daripada komoditas perkebunan lainnya. Luas areal perkebunan karet di Indonesia mencapai 14,2 juta hektar yang terdiri dari 68% atau 9,6 juta hektar merupakan perkebunan karet rakyat yang masih dikelola secara tradisional dan letaknya tersebar, dan 32% atau 4,6 juta hektar merupakan perkebunan milik negara dan swasta. Salah satu penghasil karet cukup besar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Selatan. Dimana luas perkebunan karet di Sumatera Selatan mencapai 1.256.298 hektar (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Perkebunan karet di Sumatera Selatan tersebar hampir ke setiap kabupaten/kota. Lahan karet terluas berada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 207.868 hektar dengan produksi 213.446 ton. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan daerah terluas kedua dengan luas 182.203 hektar dan produksi sebesar 141.105 ton. Data luas areal dan produksi di perkebunan karet di masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi di Perkebunan Karet Kabupaten/Kota Sumatera Selatan Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Ogan Komering Ulu	71.826,00	68.338,00
2.	Ogan Komering Ilir	158.272,00	143.429,00
3.	Muara Enim	148.377,00	169.668,00
4.	Lahat	24.932,00	26.000,00
5.	Musi Rawas	131.539,00	125.057,00
6.	Musi Banyuasin	207.868,00	213.466,00
7.	Banyuasin	101.662,00	103.024,00
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	5.114,00	3.812,00
9.	Ogan Komering Ulu Timur	77.047,00	687,00
10.	Ogan Ilir	36.616,00	33.206,00
11.	Empat Lawang	4.174,00	3.743,00
12.	Pali	71.423,00	68.391,00
13.	Musi Rawas Utara	182.203,00	141.105,00
14.	Palembang	445,00	541,00
15.	Prabumulih	19.131,00	11.512,00
16.	Pagar Alam	1.688,00	515,00
17.	Lubuk Linggau	13.981,00	9.109,00

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020

Produksi karet di Indonesia pada umumnya dihasilkan dari perkebunan rakyat yang dicirikan oleh produktivitas rendah, kebun kurang terawat, tinggi proporsi areal tanaman tua dan rusak, pemasaran bahan olahan karet yang kurang efisien, harga jual yang tidak seimbang, serta rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani. Harga yang diterima petani karet di Indonesia hanya mencapai 20%-40%, jauh lebih rendah dibandingkan di Thailand yang mencapai 80% dan Malaysia 60%-80%. Rendahnya bagian harga yang diterima petani merupakan dampak rantai pemasaran karet yang panjang, tingginya margin yang diterima pedagang, kualitas rendah, serta lemahnya posisi tawar menawar petani. Oleh karena itu, diperlukan penataan sistem pola pemasaran (Harahap, 2017).

Pemasaran sebagai salah satu kegiatan pokok yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup untuk mengembangkan suatu usaha dan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai arah tujuan suatu usaha, salah satu bagian dari manajemen pemasaran itu adalah menentukan suatu strategi pemasaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan perusahaannya (Andi, 2017). Saluran distribusi atau sering disebut dengan saluran pemasaran merupakan suatu struktur yang menggambarkan situasi pemasaran yang berbeda oleh berbagai macam perusahaan atau lembaga usaha (seperti produsen, pedagang besar, dan pengecer), maka dari itu kegiatan saluran pemasaran harus dapat dipertimbangkan dan dilakukan secara efisien dan efektif (Siregar, 2020).

Margin pemasaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyarakkan perbedaan harga yang dibayar kepada penjual pertama dan harga yang dibayar oleh pembeli akhir. Biaya pemasaran akan semakin tinggi jika banyak pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran terhadap suatu produk sebelum sampai ke konsumen akhir. Dimana semakin tinggi kualitas dari suatu produk yang diinginkan konsumen, maka akan semakin meningkat biaya pemasarannya (Kai, 2016).

Soekartawi, (2012) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, dimana sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut akan menjadi perhatian. Misalnya sebelum

adanya penambahan pendapatan suatu produk yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi dari setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi suatu produk menjadi kualitas yang lebih baik.

Pada akhir tahun 2019 hingga sekarang dunia sedang menghadapi wabah yang tersebar hampir di seluruh negara yaitu Virus Corona atau Covid-19 Virus ini diperkirakan pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Kasus pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Hal ini berpengaruh terhadap banyak aspek di berbagai negara. Salah satunya dalam aspek ekonomi pada suatu negara dan perdagangan internasional. Wabah Covid-19 menyebabkan banyak negara yang melakukan lockdown atau memperketat semua kegiatan yang akan keluar maupun masuk kedalam wilayah negaranya untuk meminimalisir penyebaran virus. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor, terlebih lagi banyaknya kegiatan ekspor dan impor ke negara Cina.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi memburuk khususnya pada kegiatan perdagangan internasional. Cina menjadi negara produsen karet alam terbesar, dengan adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang memberhentikan proses produksi. Hal ini mempengaruhi permintaan serta penawaran karet alam di dunia. Permintaan produk karet alam di dunia terus menurun, sedangkan penawaran terus meningkat. Hal ini juga menyebabkan pergeseran titik equilibrium dan harga karet alam akan menurun.

Harga karet internasional, nilai tukar rupiah, dan harga minyak mentah dunia dapat menjadi beberapa faktor yang akan mempengaruhi harga karet alam di tingkat petani. Hal ini karena harga karet yang didapatkan oleh petani terpacu dengan harga karet alam di tingkat internasional. Harga karet internasional juga menggunakan alat tukar US dollar yang tentunya berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Selain itu, harga minyak mentah dapat mempengaruhi harga karet alam dikarenakan karet sintetis dapat menjadi pesaing karet alam.

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 19.023,47 km². Selama tahun 2019 di Kabupaten Ogan Komering Ilir komoditas karet merupakan salah satu komoditas yang mengalami peningkatan produksi. Produksi komoditas ini meningkat sebesar 33,25% (Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dalam Angka, 2020). Luas lahan karet Kabupaten OKI berada di nomor 3 setelah Musi Banyuasin dan Musi Rawas Utara dan di OKI sendiri organisasinya hanya ada beberapa yang mampu berkembang pesat dan sukses sisanya banyak yang mengalami kemunduran dan bahkan gagal. Dari segi kualitas dan mutu karet di Kabupaten OKI ini tidak terlalu bagus dan bisa dikatakan jelek, oleh sebab itu muncul opsi untuk membentuk UPPB akan tetapi tidak semuanya tertarik dengan opsi ini dikarenakan para petani masih belum memahami dengan sistem yang ada di UPPB dan juga para petani juga sudah terbiasa untuk menjual karetnya secara konvensional (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2020, bahwa perkebunan karet telah tersebar ke seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Banyuasin. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Tulung Selapan merupakan Kecamatan yang memiliki areal terluas pertama yaitu mencapai 32.290 ha dengan produksi sebesar 28.389 ton. Kemudian di posisi kedua dengan areal terluas yaitu Kecamatan Cengal dengan luas mencapai 26.955 ha dan produksi sebesar 22.487 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Kecamatan Tulung Selapan merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 87km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian \pm 10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 4.452,11 km². Mayoritas penduduk di Kecamatan Tulung Selapan merupakan petani karet dan sawit. Selain bertani di kebun sendiri, banyak juga di antaranya yang menjadi buruh perusahaan perkebunan swasta yang berbasis di wilayah Kecamatan Tulung Selapan (Yusuf, 2021).

Petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam memasarkan produksinya memiliki beberapa saluran pemasaran, mutu rantai pemasaran terdiri dari pedagang pengumpul dan pedagang besar (eksportir). Karena pada saat ini Indonesia sedang terdampak pandemi Covid-19 dan salah satunya Desa Selapan Ulu mengalami dampak dari pandemi Covid-19 ini. Pada petani karet di Desa Selapan Ulu tersebut mengalami penurunan pendapatan saat terjadinya pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usaha Petani Karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir” dikarenakan ingin mengetahui lebih lanjut terkait pemasaran serta pendapatan petani karet pada masa sebelum Covid-19 dan pada masa saat Covid-19. Dimana setelah diketahui belum ada yang melakukan penelitian terkait pemasaran serta pendapatan petani karet di desa tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Berapa besar margin pemasaran karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Berapa pendapatan petani karet sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran karet dari petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menghitung margin pemasaran usaha petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menghitung pendapatan usaha petani karet sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai analisis pemasaran dan pendapatan usaha petani karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Dapat dijadikan sebagai panduan dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti karet di Desa Selapan Ulu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021, 30 Maret. Karet Indonesia Komoditas Yang Bermanfaat Bagi Dunia. <https://www.prahu-hub.com/karet-indonesia-komoditas-yang-bermanfaat-bagi-dunia/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.
- Antoni, M. dan Erni, P., 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan. Indralaya.
- Badan Pusat Statistik., 2020. Luas Tanaman Perkebunan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Budiman, H. 2012., Budidaya Karet Unggul, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Damanik, S. 2010., Budidaya dan Pasca Panen Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor
- Dewi, D.S., Heru E.P., Elfi, K., 2020. Pengolahan Air Limbah Industri Karet Remah (*Crumb Rubber*) Dengan Menggunakan Reafen Fenton. 5 (1): Januari-Juni.
- Endang., 2013. Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brassiliensis*) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kampung Sekolaq Oday Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Jurnal EPP. 10 (1): 28-34.
- Harahap., 2017. Analisis Pemasaran Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara) Program Studi: Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.
- Harman, M., 2017. Manajemen Pemasaran. Bandung: Alfabeta.
- Kai, Y., Mahludin, B., Wawan, K. Tolinggi., 2016. Analisis Distribusi Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 1 (1).
- Moh. Saeri., 2018. Usahatani dan Analisisnya. Malang. Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Muksit, Al. 2017. "Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari". Skripsi. Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Jambi. Jambi.
- Mulyadi., 2012. Sistem Akuntansi. Edisi ketiga, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat: 127.
- Nurmalina, Rita., Cicin Y., Fitri., Anis D.U., Ratna M.S., Hepi R., Ratna S.S., Husnul, K., Nia, R., Arifayani, R., Muis, H., 2015. Pemasaran: Konsep dan Aplikasi. Bogor. PT Penerbit IPB Press.

- Pangestu, Y.T., Rosnita., Roza Yulida. 2018. Studi Komparasi Pemasaran Karet Sistem Lelang dan Konvensional dan Keberdayaan Ekonomi Petani Karet di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pekbis*. 10 (2): 118-131.
- Satra, N., Iman dan Aprizal A., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan.
- Soekartawi. 2012. Faktor-Faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat: 132.
- Sofiani, Iqrima H., Ulfiah K., Fitriyanie L., 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensi*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. Budidaya Tanaman Perkebunan, Agroetnologi.
- Sri, M.AR., Andi. 2017., “Saluran Pemasaran Karet di Desa Dumpu Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Skripsi. Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Tety, Ermi., Evy M., Selvina S., 2013. Analisis Saluran Pemasaran dan Transmisi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Pada Petani Swadaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapun Kabupaten Kampar. *Jurnal Pekbis*. 5 (1): 13-23.